

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulit dipungkiri, beberapa tahun terakhir ini dunia bisnis di Indonesia mengalami kemajuan pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat bersaing akan mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak adanya tata kelola perusahaan yang baik. Untuk mengurangi kebangkrutan, para investor cenderung menghindari dengan memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga akan berdampak baik bagi kinerja perusahaan dan pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*).

Ketika perusahaan dinilai memiliki prospek bisnis yang bagus maka investor akan yakin dan percaya bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Agar pelaksanaan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) sebuah perusahaan harus melakukan pembentukan dewan komisaris independen dan dewan komite audit, dengan mengacu pada empat mekanisme GCG yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Oleh sebab itu, para investor dan calon investor membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Informasi – informasi tersebut dapat diungkapkan dalam *Good Corporate Governance* (GCG), kinerja keuangan, dll.

Tumirin (2007), menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan se-efisien mungkin serta

memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan. Penerapan GCG sendiri dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholder* dan menghindari cara – cara menciptakan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku (Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2006).

Selain itu, informasi mengenai kinerja keuangan juga merupakan informasi penting bagi para investor. Kinerja keuangan menurut Sutrisno (2009:53) adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Banyak hal yang dapat dijadikan tolak ukur kinerja suatu perusahaan, salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasa melihat dari kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return on Assets*(ROA), *Return On Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) adalah beberapa contoh indikator yang biasa digunakan oleh para investor untuk menilai tingkat *profitabilitas* perusahaan sebelum melakukan investasi.

Adanya hasil – hasil penelitian yang bervariasi, menunjukkan adanya *research gap* (adanya celah dalam suatu penelitian) dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu, penelitian mengenai *good corporate governance* dan nilai perusahaan menarik untuk diteliti kembali sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan *profitabilitas* sebagai *variable intervening*. Alasan saya mengambil perusahaan manufaktur

bidang makanan dan minuman karena saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Dan dari apa yang dijabarkan oleh peneliti, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Variable Intervening Profitabilitas* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Goverance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governace* berpengaruh terhadap *Profitabilitas*?
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governace* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *profitabilitas*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh *good coporate governace* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengidentifikasi apakah *good corporate governace* berpengaruh terhadap *profitabilitas*
3. Untuk mengidentifikasi apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengidentifikasi apakah *good coporate governace* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *profitabilitas*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau tambahan wawasan serta bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan mengenai pengaruh penerapan GCG dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam memberi gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat GCG, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat.